

PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA MAHASISWA VOKASI KEPERAWATAN DI KOTA PALEMBANG

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH BEHAVIOR FOR NURSING VOCATIONAL STUDENTS IN THE CITY OF PALEMBANG

Pitri Noviadi

Program Studi Diploma III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang
Korespondensi : pitrinoviadi@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRACT

Students are the prospective nurses who participate in providing services in health services, so that in addition they must provide Occupational Safety and Health (OSH) capabilities because of the high probability and health risks in health services, especially hospitals. This study aims to determine of the relationship between knowledge, attitudes and a characteristics with the OSH behavior of Vocational Nursing students in the Palembang City. The research design is an Analytical Survey with Cross Sectional approach. The sample amounted to 175 students from Nursing Study Program at Polytechnic of the Ministry of Health Palembang, STIKES Muhammadiyah Palembang, and STIKES Aisiyah Palembang. Research variables consist of age, gender, OSH courses that have been obtained, knowledge, attitudes and OSH behavior. This study found that the variable that determines student OSH behavior is gender ($Exp B = 9.131$). These results are male students have a risk of 9.131 times compared to women for poor OSH behavior controlled by the variables of age, knowledge and attitude. Overall, the variables that determine student OSH behavior are gender, age, knowledge and attitude. Suggestions in this research is the need to apply OSH program in vocational DIII Nursing. It is necessary to increase students' knowledge and attitudes through OSH training and seminars. For educators, they can further improve as a role model for the implementation of OSH. Based on this research, further research can be carried out by developing research methods, larger samples and implementing OSH in other parts of the campus environment.

Keywords: *Occupational Safety and Health, Knowledge, Behaviour and Attitude*

ABSTRAK

Mahasiswa keperawatan adalah calon perawat yang nantinya akan ikut andil dalam memberikan asuhan keperawatan di suatu pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, mereka wajib dibekali kemampuan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), mengingat besarnya potensi bahaya dan risiko kesehatan di pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit yang nantinya akan menjadi tempat mereka bekerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang menentukan hubungan karakteristik, pengetahuan dan sikap dengan perilaku K3 mahasiswa vokasi Diploma III Keperawatan di kota Palembang. Desain pada penelitian ini adalah Survei Analitik yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Adapun sampel yang diambil adalah 175 mahasiswa TK III Program Studi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Prodi DIII

Keperawatan Stikes Muhammadiyah Palembang, Prodi DIII Keperawatan Stikes Aisiyah Palembang. Variabel penelitian terdiri dari umur, jenis kelamin, mata kuliah K3 yang pernah didapat, pengetahuan, sikap dan Perilaku K3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang menentukan perilaku K3 mahasiswa adalah Jenis kelamin ($Exp B = 9,131$). Didapatkan juga bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai risiko sebesar 9,131 kali dibandingkan perempuan untuk berperilaku K3 yang kurang baik setelah dikontrol variabel umur, pengetahuan dan sikap. Secara keseluruhan bahwa variabel lain yang menentukan perilaku K3 mahasiswa adalah jenis kelamin, umur, pengetahuan dan sikap. Saran pada penelitian ini adalah perlunya diterapkan program K3 di lingkungan kampus khususnya pada pendidikan vokasi DIII Keperawatan. Selain itu juga dilakukan peningkatan pengetahuan dan sikap mahasiswa mengenai K3 melalui pelatihan dan seminar K3. Bagi para tenaga pendidik dapat lebih meningkatkan perannya sebagai *role model* terkait pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian selanjutnya juga dapat dikembangkan berdasarkan penelitian ini dengan cara mengembangkan metode penelitian, menggunakan sampel yang lebih besar dan pelaksanaan K3 pada bagian lain dari lingkungan kampus.

Kata Kunci :Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan Kesehatan kerja tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kemenaker, 2018). Mahasiswa keperawatan pada saat melaksanakan pengalaman belajar di kelas, laboratorium dan klinik akan menjumpai potensi bahaya (hazard) dan risiko. Hazard tersebut dapat dikelompokkan menjadi fisik (panas, bising, radiasi), biologi (virus, bakteri), kimia (bahan kimia, uap, gas), ergonomi (postur kerja) dan psikologis (kejenuhan, stress). Hazard dan risiko dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Eyi, 2020; Kemenkes, 2016; Nabil, 2018)

Risiko yang tinggi untuk terpapar potensi bahaya adalah ketika mahasiswa melaksanakan Praktek Klinik Keperawatan (PKK) di lahan praktek, seperti rumah sakit, puskesmas, dan tempat lainnya (Nabil, 2018). Rumah Sakit (RS) sebagai salah satu tempat pelayanan Kesehatan yang mempunyai banyak potensi bahaya. Menurut Babayigit (2016), cedera tertusuk jarum adalah kejadian yang banyak di RS dan penyebab utama infeksi yang ditularkan melalui darah di antara petugas kesehatan. Ada sekitar 3 juta petugas kesehatan terpapar patogen yang ditularkan melalui darah setiap tahun, diantaranya sebanyak 39% mengalami hepatitis B, 37% hepatitis C dan 4,4% infeksi human immunodeficiency virus.

Potensi bahaya dan risiko penularan terhadap penyakit akibat kerja tersebut dapat terjadi pada tenaga kesehatan, pasien, pengunjung dan juga mahasiswa yang melaksanakan praktek klinik. Selain Mahasiswa kedokteran, mahasiswa keperawatan yang melaksanakan PKK di RS mempunyai risiko yang tinggi dibandingkan mahasiswa Kesehatan yang lain, karena berhadapan langsung dengan pasien, menggunakan peralatan medis, berada pada lingkungan kerja yang berpotensi menularkan. Oleh karena itu mahasiswa keperawatan harus sudah terbiasa menerapkan prinsip-prinsip K3 selama di lingkungan kampus dan ketika berada di RS akan lebih mudah untuk menerapkan perilaku K3 selama menjalankan PKK.

Mata kuliah K3 pada beberapa Prodi DIII Keperawatan diberikan pada semester 1 (satu), tetapi ada juga yang memberikannya pada semester 4 (empat). Tetapi sungguh disayangkan, mahasiswa keperawatan hanya menguasai secara teori dan tidak menerapkannya secara nyata dalam kehidupan kampus. Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelas, laboratorium dan lingkungan kampus serta didapatkan bahwa 7 orang dari 10 orang mahasiswa yang

wawancarai, mereka menyatakan tidak menyadari potensi bahaya dan risiko kesehatan. Saat menggunakan laptop/komputer dan melakukan prosedur perasat tindakan perawatan posisi duduknya tidak ergonomis, bekerja tidak mematuhi protap dan tidak menggunakan APD.

Penelitian tentang perilaku K3 pada mahasiswa keperawatan khususnya mahasiswa Diploma III Keperawatan belum pernah dilakukan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku K3 mahasiswa vokasi diploma III keperawatan yang ada di kota Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu perilaku K3 mahasiswa vokasi Keperawatan di kota Palembang.

METODE

Desain pada penelitian ini menggunakan Survei Analitik dengan pendekatan Cross Seksional. Sampel yang digunakan berjumlah 175 mahasiswa yang berasal dari TK III Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Prodi DIII Keperawatan Stikes Muhammadiyah Palembang, Prodi DIII Keperawatan Stikes Aisyiah Palembang. Variabel Penelitian terdiri dari umur, jenis kelamin, mata kuliah K3 yang pernah didapat, pengetahuan, sikap dan perilaku K3.

Pengetahuan K3 dan sikap K3 mahasiswa diukur dengan menggunakan pertanyaan yang masing-masing terdiri dari 10 item, sedangkan perilaku K3 diukur dengan 12 pertanyaan. Baik pertanyaan pengetahuan, sikap dan perilaku meliputi aspek penerapan K3 di kelas, laboratorium,

lingkungan kampus dan lahan praktek. Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari Komite etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Palembang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan regresi logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi variabel independen dan variabel dependen penelitian

Variabel	Jumlah n=175	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	20,6
Perempuan	139	79,4
Umur		
< 20 Tahun	22	12,6
≥ 20 Tahun	153	87,4
Mata Kuliah K3		
Semester 1	89	50,9
Semester 4	86	49,1
Pengetahuan		
Kurang baik	146	83,4
Baik	29	16,6
Sikap		
Negatif	81	46,3
Positif	94	53,7
Perilaku K3		
Kurang baik	123	70,3
Baik	52	29,7

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 79,4 %, umur responden sebagian besar ≥ 20 Tahun (87,4%), mata kuliah K3 yang didapatkan pada semester 1 dan semester IV

tidak berbeda jauh, yaitu masing-masing 50,9 % dan 49,1%. Selanjutnya sebagian besar responden pengetahuannya kurang baik, yaitu 83,4 %, sedangkan sikap responden tentang K3 di lingkungan kampus adalah sebagian besar positif, yaitu 53,7%. Perilaku

K3 responden sebagian besar kurang baik, yaitu 70,3%. Perilaku K3 pada penelitian ini meliputi semua tindakan mahasiswa yang

terkait dengan prinsip-prinsip K3 sewaktu berada di kelas, laboratorium, lingkungan kampus dan di lahan praktek

Tabel 2. Distribusi Perilaku K3 menurut beberapa variabel Independen

Variabel	Kurang Baik	%	Baik	%	OR (95%CI)	p value
Jenis Kelamin						
Laki-laki	34	94,4	2	5,6	9,551	0,00
Perempuan	89	64,0	50	36,0		
Umur						
< 20 tahun	19	86,4	3	13,6	2,984	0,07
>= 20 tahun	104	68,0	49	32,0		
Mata Kuliah K3						
Semester 1	58	65,2	31	34,8	0,604	0,13
Semester 4	65	75,6	21	24,4		
Pengetahuan						
Kurang baik	110	75,3	36	27,4	3,761	0,01
Baik	13	44,8	16	55,2		
Sikap						
Negatif	51	86,4	8	13,6	3,896	0,01
Positif	72	62,1	44	37,9		

*P ≤ 0,05

Faktor Penentu Perilaku

Untuk mengetahui faktor yang menentukan perilaku K3 mahasiswa dilakukan dengan menggunakan analisis

multivariat regresi logistik. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Faktor Penentu Perilaku K3

Variabel	B	SE	Wald	Exp B (95% CI)	P
Jenis kelamin	2,212	0,765	8,349	9,131 (1,987-39,973)	0,004
Umur	1,582	0,726	4,751	4,866 (1,155-20,591)	0,029
Pengetahuan	1,494	0,477	9,817	4,555 (1,550-10,522)	0,002
Sikap	0,736	0,374	3,884	2,088 (1,557-9,108)	0,049
Konstanta	-10,93	2,401	20,842		0,000

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan dengan menggunakan nilai Exp B, bahwa variabel determinan perilaku K3 mahasiswa adalah Jenis kelamin, dengan nilai Exp B = 9,131. Hasil ini dapat diinterpretasikan

bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai risiko sebesar 9,131 kali dibandingkan perempuan untuk berperilaku K3 yang kurang baik setelah dikontrol variabel umur, pengetahuan dan sikap.

Hasil penelitian dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku K3 pada mahasiswa dan berdasarkan hasil analisis multivariat didapat OR sebesar 9.131 (CI 95%: 2.037-40.935). Hal ini berarti perilaku K3 yang kurang baik pada mahasiswa risikonya lebih besar pada laki-laki dibandingkan pada yang perempuan setelah dikontrol variabel umur, pengetahuan, dan sikap. Pada penelitian ini jenis kelamin merupakan faktor determinan perilaku K3 mahasiswa pada prodi DIII Keperawatan di kota Palembang.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Hasan (2020) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki dalam penerapan budaya K3. Perempuan menunjukkan perilaku K3 yang baik dikarenakan secara kodratnya perempuan lebih telaten dan rapih dalam melakukan suatu pekerjaan dibandingkan laki-laki, termasuk juga dalam berperilaku K3 di lingkungan kampus. Selain itu juga sebagian besar responden yang kuliah di Prodi DIII Keperawatan adalah perempuan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Olcay (2021), yang menunjukkan bahwa penerapan

budaya K3 tidak berbeda antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara umur dengan perilaku K3 mahasiswa. Pada analisis multivariat, menunjukkan bahwa umur mempunyai pengaruh nomor dua setelah jenis kelamin dengan nilai OR sebesar 4.886. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin muda nya usia mahasiswa (≤ 20 tahun), maka risikonya akan semakin kurang baik dalam berperilaku K3. Sedangkan pada usia > 20 tahun, akan semakin baik dalam berperilaku K3. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Robbin (2003), bahwa penambahan usia memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan analisis terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, komitmen untuk lebih baik lagi, serta pengendalian emosi yang lebih baik.

Pada variabel pengetahuan, didapatkan hasil bahwa baik pada analisis bivariat dan analisis multivariat, variabel pengetahuan konsisten berhubungan dengan perilaku K3 mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fajariyah (2020). yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku K3. Penelitian Suarnianti (2017) juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa

terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan standar precaution pada mahasiswa Ners.

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa sikap merupakan variabel yang menentukan perilaku K3 mahasiswa. Hasil penelitian sama dengan penelitian Suarnianti (2017), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan standar precaution pada mahasiswa Ners. Gerungan (2002) menyatakan bahwa sikap merupakan pendapat serta pandangan seseorang terkait suatu objek. Sikap tidak akan mungkin terbentuk sebelum orang tersebut mendapatkan informasi ataupun melihat serta mengalami sendiri objek tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai sikap mengenai pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap tersebut terbentuk sepanjang adanya perkembangan. Sikap dapat berperan besar dalam kehidupan manusia. Apabila dalam diri manusia manusia tersebut sudah terbentuk, maka sikap itu dapat berperan dalam menentukan cara dan tingkah laku terhadap objek-objek dari sikapnya.

Mahasiswa program studi D3 Keperawatan akan mendapatkan informasi terkait K3 melalui berbagai sumber antara lain mata kuliah mengenai K3, aturan dan

tata tertib terkait K3 laboratorium serta pengarahan pada saat mengawali praktikum. Informasi-informasi itulah yang nantinya akan membentuk keyakinan terhadap adanya perilaku K3. Menurut Notoatmodjo (2012) terbentuknya perilaku dimulai pada domain kognitif (pengetahuan) dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa objek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap subjek terhadap objek yang diketahui. Sikap itulah yang akan mempengaruhi perilaku kesehatan.

Perilaku K3 pada mahasiswa dalam penelitian ini ditentukan jenis kelamin, umur, pengetahuan dan sikap mahasiswa. Variabel jenis kelamin merupakan variabel yang paling menentukan perilaku K3 mahasiswa. Akan tetapi secara keseluruhan variabel-variabel lain merupakan penentu perilaku K3 mahasiswa.

Penerapan perilaku K3 pada mahasiswa harus dimulai di lingkungan kampus, baik di kelas, laboratorium dan lingkungan sekitar kampus, sehingga ketika berada di lahan praktek saat melaksanakan PKK sikap mentalnya sudah terbentuk. Mahasiswa sudah terbiasa untuk berperilaku

K3 di lahan praktek seperti RS, Puskesmas, klinik dan tempat lainnya. Proses pembelajaran K3 sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa tentang K3 (Edet, 2017). Akan lebih penting lagi adalah membiasakan mahasiswa untuk berperilaku K3 dalam setiap kegiatan di lingkungan kampus.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah perilaku K3 mahasiswa pada penelitian ini ditentukan oleh jenis kelamin, umur, pengetahuan dan sikap mahasiswa. Variabel jenis kelamin merupakan variabel yang paling menentukan perilaku K3 mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam proses penelitian sehingga dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Babayigit, M. A., Ilhan, M. N., & Oysul, F. G. 2016. Military medical students' awareness and practice concerning occupational health and safety. *Military Medicine*, 181(9), 1088-1094.

Edet, O. B., Edet, E. E., Akpan-Idiok, P. A., & Basse, P. 2017, A study of health and safety concerns of nursing students in South-South Nigeria. *JHMN*, 35, 75-85.

Eyi, S., & Eyi, I. 2020, Nursing students' occupational health and safety problems in surgical clinical practice. *SAGE Open*, 10(1), 2158244020901801

Fajariyah, N. 2020. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 1(2).

Gerungan, W. A. 2002. Psikologi Sosial Edisi Kedua Cetakan Kelima Belas. *Bandung: Refika Aditama*.

Hasan, M. K., & Younos, T. B. 2020. Safety culture among Bangladeshi university students: A cross-sectional survey. *Safety science*, 131, 104922.

Kemenaker, 2018. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan kerja. *Jakarta*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Jakarta*.

Nabil, N. M., Sorour, A. S., & Ahmed, F. M. 2018, Occupational health hazards among faculty of nursing students in Zagazig University. *Zagazig Nursing Journal*, 14(1), 133-147.

Notoatmodjo, S., Anwar, H., Ella, N. H., & Tri, K. 2012. Promosi kesehatan di sekolah. *Jakarta: rineka cipta*.

Olcay, Z. F., & Sakalli, A. E. 2021, A Research on the knowledge level and safety culture of students taking occupational health and safety course. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 187-200.

Robbin, S.P. 2003, Perilaku organisasi. (Edisi ke-10). *Jakarta: PT. Indeks Gramedia*.

Suarnianti, S. 2017. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Penerapan Standard Precaution Mahasiswa Ners Stikes Nani Hasanudin. *Global Health Science*, 2(2).